

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang penelitian**

Hospitalisasi merupakan kondisi krisis yang dialami anak saat sakit dan dirawat di rumah sakit. Hospitalisasi merupakan stresor pada anak dan orangtuanya. Anak mengalami stres karena belum memahami mengapa dirawat, mengapa berada pada lingkungan asing, menerima pengalaman yang menyakitkan (Wong, 2015). Stres pada orang tua terjadi karena melihat anaknya mendapat tindakan menyakitkan, melihat tidak adanya perubahan kesehatan, pengobatan, peraturan dan keadaan Rumah Sakit, biaya perawatan, bahkan tidak adanya dukungan dari pasangan maupun dari keluarga lain (Hastuti, 2014).

Faktor yang menyebabkan terjadinya stres hospitalisasi yaitu perpisahan, kehilangan kontrol, cedera tubuh, dan nyeri. Anak mengalami stres hospitalisasi karena harus menjalani tantangan-tantangan seperti mengatasi perpisahan, menyesuaikan dengan lingkungan asing, dan harus berteman dengan anak lain yang sakit dan karena tindakan menyakitkan selama dirawat di rumah sakit (Wong, 2009).

Anak pra sekolah adalah anak yang mempunyai rentang usia tiga sampai enam tahun (Wong, 2015). Anak pra sekolah rentan terhadap stres hospitalisasi karena kemampuan untuk mengatasi dan mengolah stres masih terbatas (Hidayat, 2012). Anak yang mengalami stres hospitalisasi saat dirawat di Rumah Sakit akan menunjukkan reaksi protes, putus asa, dan menolak. Reaksi anak pada tahap protes yaitu memegang orang tua, menghindar dan menolak orang asing, menyerang dengan marah, dan menyerang secara verbal. Pada tahap putus asa anak tidak aktif, menangis berkurang, menarik diri, tidak tertarik pada lingkungan, dan sangat pasif terhadap semua tindakan. Reaksi anak pada tahap menolak yaitu terlihat dengan meningkatnya minat pada lingkungan, ada hubungan baru yang dangkal, aktif berinteraksi dengan orang disekitarnya termasuk perawat, mulai tersenyum dan bergerak aktif (Lestari dan Lestari ayu, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang no. 38 tahun 2014 tentang keperawatan, perawat merupakan lulusan pendidikan tinggi keperawatan baik didalam maupun luar negeri yang diakui sesuai undang undang pemerintah. Perawat dalam melakukan praktik keperawatan berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan dan sebagai pendidik klien. Peran perawat sangat diperlukan untuk mencegah dan mengurangi stres hospitalisasi pada anak. Perawat harus memberikan motivasi pada anak, menjaga kepercayaan sehingga anak tidak takut dengan tindakan yang akan dilakukan perawat. Perawat juga berperan sebagai promotor dengan memberikan pengertian pada orangtua agar selalu mendampingi dan memberi perhatian khusus kepada anak yang sedang dirawat di Rumah Sakit (Anwar, 2015).

Perawat menggunakan prinsip etik penting dilakukan mengingat perawat yang dalam melakukan asuhan keperawatan berperilaku tidak etik dapat menimbulkan kerugian bagi klien sebagai penerima asuhan keperawatan seperti mengalami injury atau bahaya fisik, nyeri, kecacatan atau kematian, serta bahaya emosional seperti tidak berdaya atau terisolasi (Okpara & college, 2009). Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam menerapkan prinsip etik dalam asuhan keperawatan adalah perilaku caring perawat dan motivasi.

*Caring* merupakan perhatian kepada orang lain, berpusat pada manusia, menghormati harga diri dan kemanusiaan, komitmen dalam mencegah terjadinya penurunan kesehatan, dan menghormati orang lain (Nursalam, 2014). *Caring* merupakan proses yang dilakukan perawat meliputi pengetahuan dan praktik keperawatan. Perilaku *caring* dinyatakan sebagai suatu perasaan untuk memberikan keamanan, perubahan perilaku, bekerja sesuai standar (Kusmiran, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Gaghiwu (2013) pada anak usia *toddler* menunjukkan bahwa dengan perilaku *caring* perawat dapat meminimalkan stres hospitalisasi pada anak.

Menurut Simon Roach ada 6 komponen *caring*, yaitu : *compassion* yaitu peka terhadap kesulitan dan peduli kepada orang lain dengan membantu seseorang agar tetap bertahan, memberikan kesempatan berbagi, dan memberi waktu bagi orang lain untuk berbagi perasaan, juga memberi dukungan secara penuh. *Competence* yaitu memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, energi dan motivasi tanggung jawab terhadap profesi. *Confidence* yaitu keadaan dalam memelihara hubungan antar manusia dengan percaya diri, berupa *caring*

sehingga meningkatkan kepercayaan tanpa mengabaikan orang lain untuk tumbuh. *Conscience* adalah standar moral perawat yang tumbuh dari sistem nilai humanistik altruistik (peduli kesejahteraan orang lain) yang dianut dan direfleksikan dengan tingkah lakunya. *Commitment* yaitu melakukan tugas dengan konsekuen dan berkualitas, berdasarkan karir yang diinginkan. *Comportment* dimaksudkan untuk menyampaikan keyakinan perawat bahwa pakaian dan bahasa mencerminkan penghargaan profesional terhadap pasien, keluarga, dan rekan kerja. Perawat yang bersikap *caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, sehingga kecemasan pasien akan berkurang karena ada perawat yang dianggap lebih tahu dan lebih mampu dalam merawat pasien.

Mitra keluarga Cikarang adalah salah satu Rumah Sakit tipe B yang sangat memperhatikan mutu dan pelayanan terhadap customer dengan motto memberikan pelayanan terbaik cepat tepat akurat dan berkesinambungan dengan mengacu pada core value GREAT (carinG, Respect, Exelent, inovActive dan Teamwork) dengan hasil survey kepuasan pelanggan pada bulan Juni 2017 97-98%. Mitra Keluarga Cikarang dalam meningkatkan mutu dan pelayanan selalu mengadakan pelatihan internal dan seminar tentang keperawatan. Mitra Keluarga Cikarang juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan lingkungan nyaman pada anak di Ruang Cattleya dengan menyediakan sebanyak 37 tempat tidur yang bermotif kartun, terapi bermain, dengan rata-rata usia anak dirawat 1 bulan hingga 10 tahun, dan BOR 67%.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dari 15 orang tua klien yang anaknya sedang dirawat di Ruang Cattleya sebagian besar mengatakan anaknya menangis saat dipasang infus, diberi suntikan, diambil darah untuk sampel laboratorium, saat perawat mendatangi anak tersebut yang dilakukan anak adalah menunduk dan tidak mau melihat perawat, tetapi setelah perawat pergi anak kembali beraktivitas.

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua anak yang dirawat akan mengalami stres hospitalisasi dan dapat berdampak pada tumbuh kembang anak dikemudian hari, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan perilaku *caring* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di Ruang cattleya Mitra Keluarga Cikarang” karena peneliti ingin mengetahui “apakah dengan perilaku *caring* perawat

selama anak di rumah sakit tumbuh kembang dikemudian hari tidak terhambat akibat stres hospitalisasi.

## **B. Masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas jelas bahwa perilaku *caring* perawat sangat penting dalam mengatasi stres hospitalisasi dimana hospitalisasi bisa berdampak terhadap tumbuh kembang anak. Peneliti mengamati kejadian diatas dan menemukan hampir seluruh anak yang dirawat selalu menangis, marah dan menghindar saat perawat datang mendekati. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian “apakah ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan stress hospitalisasi pada anak pra sekolah di Ruang Cattleya Mitra Keluarga Cikarang”

## **C. Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini berjudul “Hubungan perilaku *caring* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di Ruang Cattleya Mitra Keluarga Cikarang”. Responden dari penelitian ini adalah seluruh orang tua klien anak yang sedang dirawat di Ruang Cattleya Mitra Keluarga Cikarang.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 29 bulan Agustus 2017 sampai dengan November 2017 dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah setuju untuk menjadi responden penelitian. Penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan perilaku *caring* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *aksidental sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpulan data yang dipakai berupa kuesioner.